

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan guru sehari-hari bukanlah sekedar berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional semata, melainkan proses pendidikan itu diharapkan pula untuk mengembangkan individu akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan dalam hidupnya. Ia diharapkan dapat mengembangkan isi dan media penyampaian pengajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Hidup peserta didik, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya dan pola-pola kehidupan daerah.

Penguasaan dan pengembangan kurikulum IPA merupakan salah satu bagian penting dari pelaksanaan tugas pengajaran yang harus dilakukan guru di sekolah. Dalam kenyataan sehari-hari banyak ditemukan masalah bagi siswa. Sedikit sekali siswa yang tertarik pada pelajaran IPA. Hal ini disebabkan anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa IPA sangat sukar dipahami. Siswa jarang termotivasi untuk mempelajari IPA karena alasan tersebut di atas. Tidaklah mengherankan jika hasil belajar IPA rendah.

Fakta di lapangan di kelas IV SDN 1 Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menunjukkan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 70% dengan nilai di atas 70. Namun dari data yang diobservasi berdasarkan hasil ulangan pada bulan Januari terlihat dari 17 siswa, terdapat 12 orang atau 70 % siswa yang memiliki hasil belajar rendah sedangkan sisanya yaitu 5 orang atau 29 % telah berhasil mencapai nilai di atas KKM yakni 70. Ketidak tercapainya target yang telah ditetapkan disebabkan oleh penampilan guru belum menarik perhatian siswa,

motivasi dalam pembelajaran belum maksimal, penggunaan alat bantu belajar kurang memadai, partisipasi siswa belum maksimal, masih kurangnya bimbingan terhadap siswa, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah disediakan.

Solusi pemecahan masalah di atas, sebaiknya guru menggunakan metode yang menarik dalam membelajarkan materi energi alternatif. Oleh karena itu salah satu solusi yaitu melalui metode STAD. Alasan penggunaan metode ini karena didukung oleh teori disampaikan oleh Slavin (2010:143) bahwa STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan Metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan metode kooperatif.

Dari uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Melalui Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) Di Kelas IV SDN I Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”**.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai target KKM.
2. Motivasi dalam pembelajaran belum maksimal.
3. Penggunaan alat bantu belajar kurang memadai.
4. Partisipasi siswa belum maksimal.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah “Apakah Melalui Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Alternatif Di Kelas IV Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara akan meningkat?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Alternatif Melalui Metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) Di Kelas IV SDN I Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah dengan menggunakan metode STAD (*Students Teams Achievement Division*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu kerja sama pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode STAD di kelas IV SDN I Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru, (a) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. (b) Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa, Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah. Karena dengan metode STAD siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN I Wakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, demi kelangsungan pembelajaran IPA yang menarik.
4. Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah dasar khususnya dalam penggunaan metode STAD.